

Gambaran Faktor Risiko Terjadinya Infeksi pada Ibu Hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Devi Verani¹, Linda Yanti², Surtiningsih³, Dita Afika Nurjannah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Harapan Bangsa

Email: deviverani98@gmail.com

Abstrak

Kehamilan menyebabkan perubahan anatomi, hormonal, dan imunologis yang meningkatkan kerentanan ibu terhadap infeksi serta berkontribusi terhadap risiko penyakit dan kematian baik pada ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktor risiko terjadinya infeksi pada ibu hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto selama tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif-deskriptif dengan pendekatan retrospektif berdasarkan data rekam medis dengan teknik total sampling sebanyak 123 responden. Variabel yang diteliti meliputi jenis infeksi, usia, pendidikan, gravida, indeks massa tubuh (BMI), tekanan darah, dan letak janin, dengan analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hal dari penelitian menunjukkan bahwa jenis infeksi terbanyak adalah infeksi saluran kemih (44,7%), diikuti demam berdarah dengue (9,8%), vaginosis bakterialis (8,9%), dan infeksi lainnya. Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (80,0%), berpendidikan dasar (43,5%), dan primigravida (91,3%). Mayoritas memiliki IMT normal (48,7%), tekanan darah normal (61,7%), serta letak janin memanjang (99,1%). Disimpulkan bahwa infeksi pada ibu hamil tetap banyak ditemukan meskipun kondisi klinis sebagian besar normal, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan dan pelayanan antenatal.

Kata kunci: Infeksi ibu hamil, Faktor Risiko, Kehamilan, Infeksi Saluran Kemih, Pelayanan Antenatal.

Abstract

Pregnancy causes anatomical, hormonal, and immunological changes that increase maternal susceptibility to infections, contributing to maternal and fetal morbidity and mortality. This study aimed to describe the risk factors for infections in pregnant women at RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto in 2024. This study used a descriptive quantitative design with a retrospective approach through medical record data, using a total sampling technique of 123 respondents. The variables studied included types of infection, age, education, gravida, body mass index (BMI), blood pressure, and fetal position, with univariate analysis presented as frequency distributions and percentages. The results showed that the most common infection was urinary tract infection (44,7%), followed by dengue hemorrhagic fever (9,8%), bacterial vaginosis (8,9%), and other infections. Most respondents were aged 20-35 years (80,0%), had basic education (43,5%), and were gravida (91,3%). The majority had normal BMI (48,7%), normal blood pressure (61,75), and longitudinal fetal position (99,1%). It can be concluded that infections in pregnant women are still commonly found despite mostly normal clinical conditions, indicating the need to improve health education and antenatal care services.

Keywords: *Infection in pregnancy, risk factors, pregnancy, urinary tract infection, antenatal care.*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis yang menimbulkan berbagai perubahan pada tubuh ibu, baik segi anatomi, hormonal, maupun imunologis. Perubahan pada sistem imun selama kehamilan diperlukan sebagai bentuk adaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan janin. Namun demikian, kondisi tersebut juga dapat membuat ibu hamil menjadi lebih mudah terkena infeksi (Kumar et al., 2022). Infeksi yang dapat terjadi pada ibu hamil sangat beragam, diantaranya infeksi saluran kemih (ISK), vaginosis bakterialis, infeksi TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes simplex), listeriosis, dengue hemorrhagic fever (DHF), streptococcus grup B (SGB), kondiloma akuminata, serta tuberkulosis paru.

Selain itu, terdapat pula jenis infeksi yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat dan optimal (Rismawati et al., 2025).

Secara global, tingkat kematian ibu masih sangat tinggi, yakni sekitar 260 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, dengan mayoritas kasus terjadi di negara berkembang. Infeksi menjadi penyebab utama kematian ibu, berada pada urutan ketiga setelah perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan, dengan kontribusi sekitar 11% yang umumnya berkaitan dengan kondisi sepsis maternal (World Health Organization, 2023). Di wilayah Indonesia, AKI masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup dan belum mencapai target yang telah ditetapkan secara nasional. Infeksi juga menjadi salah satu faktor penyebab penting, selain perdarahan dan preeklampsia, yang berkontribusi terhadap tingginya AKI (Kemenkes RI, 2024). Infeksi selama kehamilan bisa memberikan efek yang signifikan bagi ibu dan janin. Untuk ibu, kondisi ini mungkin menyebabkan berbagai komplikasi, seperti abortus, ketuban pecah dini (KPD), preeklampsia, anemia berat, hingga sepsis yang berpotensi berujung pada kematian. Sementara itu pada janin, infeksi dapat menimbulkan Risiko berupa bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, hambatan pertumbuhan janin intrauterine (IUGR), asfiksia, kelainan kongenital, bahkan kematian janin (Ropitasari et al., 2024). Dengan demikian, upaya pencegahan deteksi dini pada ibu hamil menjadi sangat penting guna menurunkan angka. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk melakukan deteksi dini guna menurunkan angka sakit dan kematian baik pada ibu atau janin. Terjadinya infeksi pada Wanita hamil dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko baik yang berasal dari dalam maupun luar. Faktor yang berasal dari dalam meliputi kondisi kesehatan ibu, seperti anemia, malnutrisi, diabetes gestasional, serta usia kehamilan (Yuan et al., 2022). Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya kunjungan antenatal care (ANC), kebersihan genital tidak adekuat, perilaku seksual berisiko, paritas, ketuban pecah dini, serta riwayat tindakan medis invasif (Huang et al., 2024). Selain itu, karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, serta kondisi obstetrik dan klinis, juga berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya infeksi (Fitrin & Adisasmita, 2024). Penelitian sebelumnya di Indonesia umumnya masih berfokus pada satu jenis infeksi atau satu faktor risiko tertentu, sehingga gambaran mengenai faktor risiko infeksi pada ibu hamil secara komprehensif masih terbatas, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan. Oleh karena itu, identifikasi faktor risiko secara menyeluruh menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam upaya pencegahan dan penanganan infeksi pada ibu hamil.

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yang berada di Purwokerto adalah sebuah rumah sakit rujukan regional di wilayah Jawa Tengah yang menangani berbagai kasus kehamilan berisiko, termasuk infeksi yang terjadi pada ibu hamil. Berdasarkan informasi prasurevei, kejadian infeksi pada ibu hamil di rumah sakit tersebut masih tergolong cukup tinggi. Namun, demikian, sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara menyeluruh menjelaskan secara komprehensif menggambarkan faktor risiko terjadinya infeksi pada ibu hamil di fasilitas kesehatan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko terjadinya infeksi pada Perempuan hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berdasarkan jenis infeksi, usia, pendidikan, gravida, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, letak janin. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan lebih lanjut di bidang obstetri, menjadi landasan untuk merencanakan upaya pencegahan infeksi pada ibu hamil, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal, khususnya dalam deteksi dini faktor risiko infeksi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pada metodologi kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif serta retrospektif. Pendekatan retrospektif dilakukan dengan menelusuri data

kejadian yang telah terjadi sebelumnya melalui rekam medis, guna menggambarkan faktor risiko terjadinya infeksi pada ibu hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Penelitian tersebut dilaksanakan di ruang rekam medis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo di Purwokerto, dengan periode berlangsung dari September 2025 hingga Maret 2026, sedangkan pengambilan proses pengambilan data dilakukan berlangsung dari Desember 2025 - Januari 2026.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami infeksi berdasarkan catatan medis tahun 2024 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sebanyak 123 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil dengan diagnosis infeksi yang tercatat dalam rekam medis serta memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian, yaitu usia, pendidikan, paritas, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, dan letak janin. Catatan medis yang tidak lengkap menjadi alasan untuk mengecualikan sampel.

Variabel dalam studi ini mencakup penyebab faktor risiko terjadinya infeksi pada ibu hamil, yang mencakup jenis infeksi, karakteristik ibu (usia dan pendidikan), faktor obstetrik (paritas dan letak janin), serta status klinis (tekanan darah dan IMT). Data yang diperoleh dari rekam medis pasien. Informasi diambil dari catatan medis pasien. Kuesioner untuk pengumpulan data, yang dirancang berdasarkan variabel yang diteliti.

Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan memperhatikan dan mencatat data dari catatan medis ibu hamil yang terdiagnosis infeksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini. Proses penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian serta uji etik. Tahap selanjutnya adalah kemudian pengambilan data di bagian rekam medis, yang kemudian dilanjutkan dengan pemrosesan dan analisis data.

Pengolahan informasi dalam studi ini dilakukan melalui beberapa langkah, yang mencakup pembersihan informasi untuk menjamin kelengkapan dan konsistensi, penkodean untuk merubah informasi menjadi angka sesuai dengan kategori, dan input data ke dalam program komputer. Selanjutnya, dilakukan tabulating untuk menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi, dan cleaning guna memastikan tidak terdapat kesalahan dan ketidaksesuaian data. Analisis data dilakukan secara univariat dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$.

Studi ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, yang tercatat dengan nomor surat etik No. B. LPPM-UHB562/04/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan sebaran frekuensi serta persentase data infeksi pada ibu hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Purwokerto pada tahun 2024. Berikut adalah hasil dari analisis data yang disajikan:

Tabel 1. Frekuensi Jenis Infeksi Yang Terjadi Pada Wanita Hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo di Purwokerto Tahun 2024

Jenis Infeksi	N	Persentase (%)
Infeksi Saluran Kemih (ISK)	55	44,7
Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)	12	9,8
Vaginosis Bakterialis	11	8,9
Streptococcus Grup B	8	6,5
Sifilis (raja singa)	6	4,9
Hepatitis B	5	4,1
Cytomegalovirus	5	4,1
Toksoplasmosis	4	3,3
Rubella	4	3,3
Herpes Simplex	4	3,3
Listeriosis	4	3,3
Kondiloma (kondiloma akuminata)	3	2,4
Tuberkulosis Paru	2	1,6
Total	123	100

Berdasarkan tabel 1, di atas diperoleh hasil bahwa penelitian yang dilakukan pada 123 sampel ditemukan paling banyak yang pertama 55 responden mengalami infeksi saluran kemih (ISK) (44,7%), kedua sebanyak 12 responden mengalami Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) (9,8%), dan ketiga sebanyak 11 responden mengalami Vaginosis Bakterialis (8,9%) dan diikuti oleh infeksi lain.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Berdasarkan Karakteristik Usia dan Pendidikan Pada Ibu Yang Sedang Hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2024

Usia	N	Persentase (%)
Usia Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	92	74,8
Usia Reproduksi yang Tidak Sehat (<20 atau >35 tahun)	31	25,2
Pendidikan	N	Persentase (%)
Tidak sekolah	11	8,9
Pendidikan dasar (SD-SLTP/SMP)	53	43,1
Pendidikan lanjutan (SLTA/SMA/SMK)	47	38,2
Pendidikan tinggi (D3/S1)	12	9,8
Total	123	100

Tabel 2, memperlihatkan bahwa dalam analisis terhadap 123 sampel pada ibu hamil dengan infeksi berdasarkan karakteristik yaitu usia didapatkan 92 responden masuk antara kategori usia reproduksi sehat 20 hingga 35 tahun (74,8%), 31 responden masuk dalam kategori usia reproduksi yang tidak sehat yaitu di bawah 20 hingga di atas 35 tahun (25,2%). Selain itu, pada tingkat pendidikan seperti 11 responden masuk kelompok tidak sekolah (8,9%), 53 responden masuk kelompok pendidikan dasar SD-SLTP/SMP (43,1%), 47 responden masuk kelompok pendidikan menengah SLTA/SMA/SMK (38,2%), 12 responden masuk kelompok pendidikan tinggi D3/S1 (9,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Berdasarkan Obstetrik Gravida dan Letak Janin Pada Ibu Hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada Tahun 2024.

Paritas	N	Persentase (%)
Primigravida (1 kali)	112	91,1
Multigravida (2-4 kali)	11	7,3
Grandemultigravida (>4 kali)	12	1,6
Letak Janin	N	Persentase (%)
Memanjang	122	99,2
Oblik	1	0,8
Total	123	100

Dari Tabel 3, yang telah disebutkan penelitian yang dilakukan pada 123 sampel pada ibu hamil dengan infeksi berdasarkan obstetrik yaitu gravida didapatkan 112 responden masuk pada kelompok primigravida 1 kali (91,1%), 11 responden masuk pada kelompok multigravid 2-4 kali (7,3%), 12 responden masuk pada kelompok grandemultigravida >4 kali (1,6%). Selain itu, pada letak janin diperoleh 122 responden masuk pada kelompok memanjang (99,2%), 1 responden masuk pada kelompok oblik (,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Berdasarkan Status Klinis Tekanan Darah dan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Ibu Hamil di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo di Purwokerto selama Tahun 2024

Tekanan Darah	N	Persentase (%)
Hipotensi (Sistole <90, Diastole <60)	16	13,0
Normal (Sistole 120-139, Diastole <60-80)	76	61,8
Prahipertensi (Sistole 120-139, Diastole 80-89)	22	17,9
Hipertensi 1 (Sistole 140-149, Diastole 90-99)	4	3,3
Hipertensi 2 (Sistole >160, Diastole >100)	5	4,1
(IMT)	N	Persentase (%)
Underweight (<18,5)	6	4,9
Normal (18,5-24,9)	60	48,8
Overweight (25,0-29,9)	32	26,0
Obesitas (≥30)	25	20,3
Total	123	100

Tabel 4, menggambarkan bahwa penelitian yang telah dilakukan pada 123 sampel pada ibu hamil dengan infeksi berdasarkan status klinis yaitu tekanan darah didapatkan 16 responden masuk kelompok hipotensi (13,0%), 76 responden masuk kelompok normal (61,8%), 22 responden masuk kelompok prahipertensi (17,9%), 4 responden masuk kelompok hipertensi 1 (3,3%), 51 responden masuk kelompok hipertensi 2 (4,1%). Selain itu, pada IMT didapatkan 6 responden masuk kelompok underweight (4,9%), 60 responden masuk kelompok normal (48,8%), 32 responden masuk kelompok overweight (26,0%), 25 responden masuk kelompok obesitas (20,3%).

Pembahasan

Tabel 1, memperlihatkan bahwa infeksi yang paling sering terjadi pada wanita hamil adalah infeksi saluran kemih (ISK) yaitu sebanyak 55 responden (44,7%). Temuan ini sejalan

dengan penelitian Nafisah & Mubarak (2023) yang dilaksanakan di Desa Singorojo, wilayah Kendal dengan melibatkan puskesmas setempat pada bulan April 2023. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebanyak 20 responden (62,5%) terindikasi mengalami ISK, sedangkan 15 responden (47%) tidak terindikasi ISK. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya perubahan fisiologis pada sistem perkemihan selama kehamilan. Peningkatan hormon progesterone menyebabkan relaksasi otot polos ureter, yang diperparah oleh tekanan uterus yang semakin membesar, sehingga ureter mengalami pelebaran. Selain itu, frekuensi berkemih pada ibu hamil meningkat akibat berkurangnya kapasitas kandung kemih. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya refluks vesicoureteral, yaitu aliran urin yang Kembali menuju ginjal. Perubahan-perubahan ini pada akhirnya meningkatkan Risiko terjadinya ISK pada ibu hamil. Infeksi yang kedua adalah Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) yaitu sebanyak 12 responden (9,7%). Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*. Infeksi DHF diakibatkan oleh virus dengue. Di Indonesia DHF menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat semakin meningkat, dengan jumlah orang yang terpengaruh bertambah setiap tahunnya dan penyakit ini menyebar dengan sangat cepat (Ulfah & Purnamawati, 2024). Infeksi yang ketiga adalah 11 responden (8,9%) mengalami Vaginosis Bakterialis. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al (2025). yang dilakukan di Puskesmas Tamangapa. Dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa dari 39 responden, sebanyak 24 orang (61,5%) mengalami keputihan, sedangkan 15 responden (38,5%) teridentifikasi mengalami vaginosis bakterialis. Pada hasil penelitian yang dilakukan di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto 2024 menunjukkan bahwa jenis infeksi yang paling banyak adalah ISK, oleh karena itu ISK merupakan masalah kesehatan utama pada ibu hamil dalam penelitian ini dibandingkan jenis infeksi lainnya.

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil penelitian ibu hamil dengan infeksi berdasarkan karakteristik yaitu usia didapatkan 92 responden yang berada dalam rentang usia reproduksi yang sehat (75,8%) dan usia reproduksi tidak sehat 31 responden (25,2%). Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiati et al (2022) yaitu yang mengalami kejadian infeksi dari 147 sampel adalah usia 20-30 dengan 28 responden (21,9%) dan usia 30-45 yaitu 100 responden (78,19%). Usia menjadi salah satu faktor risiko bagi ibu hamil untuk terkena infeksi, terutama bagi mereka yang sedang dalam masa subur, karena fase ini adalah puncak dari interaksi sosial antara jenis kelamin dan dengan demikian menjadi periode yang sangat rentang dalam kehidupan berkeluarga akibat siklus reproduksi. Di samping itu, masa subur merupakan waktu dengan tingkat aktivitas seksual tertinggi, yang menunjukkan pentingnya hubungan seksual dalam penyebaran infeksi, karena virus tidak hanya berada dalam darah tetapi juga dalam cairan tubuh seperti air liur, air mata, sperma, dan lender vagina, yang memudahkan penularan antar individu. Selain itu, temuan pada penelitian ini yaitu bahwa tingkat pendidikan seperti 11 responden masuk kelompok tidak sekolah (8,9%), 53 responden masuk kelompok pendidikan dasar SD-SLTP/SMP (43,1%), 47 responden masuk kelompok pendidikan menengah SLTA/SMA/SMK (38,2%), 12 responden masuk kelompok pendidikan tinggi D3/S1 (9,8%). Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari et al (2022). yang menemukan bahwa di antara ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah, 4 responden (1,83%) terinfeksi, sedangkan tidak ada infeksi yang terdeteksi di antara ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa oleh fakta bahwa pencapaian pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik kemampuan mereka untuk menerima dan memahami informasi. Peningkatan akses terhadap informasi tersebut akan mempermudah individu dalam memperbarui pengetahuan serta membentuk dasar kognitif yang lebih komprehensif terhadap suatu hal (Cici Apriani et al., 2023).

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2024 berdasarkan obstetrik yaitu berdasarkan gravid didapatkan 112 responden masuk pada kelompok primigravida 1 kali (91,1%), 11 responden masuk pada kelompok multigravida 2-4 kali (7,3%), 12 responden masuk pada kelompok grandemultigravida >4 kali (1,6%). Temuan dari penelitian ini berbeda dari hasil yang diperoleh oleh Lintang & Nurseha (2022) di Puskesmas Kramatwatu, yang mencatat bahwa mayoritas ibu hamil yang terinfeksi adalah multigravida sebanyak 15 responden (75%), diikuti primigravida 3 responden (15%), dan grandemultigravida sebanyak 2 responden (10%). Ibu hamil primigravida umumnya memiliki pengalaman yang lebih terbatas dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dibandingkan dengan multigravida. Kurangnya pengalaman ini dapat memengaruhi kemampuan dalam melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya maupun upaya pencegahan infeksi. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan pada primigravida juga dapat memengaruhi kondisi imunologis ibu (Yuan et al., 2022). Selain itu, pada letak janin diperoleh 122 responden masuk pada kelompok memanjang (99,2%), 1 responden masuk pada kelompok oblik (,8%). Kelainan letak janin dapat meningkatkan risiko infeksi secara tidak langsung melalui kejadian ketuban pecah dini (KPD). Kondisi ini terjadi akibat distribusi tekanan janin yang tidak merata pada segmen bawah rahim dan selaput ketuban, sehingga menyebabkan peregangan dan penipisan membran ketuban. Keadaan tersebut mempermudah terjadinya rupture selaput ketuban, yang kemudian membuka jalur masuk bagi mikroorganisme dari vagina ke dalam rongga uterus. Masuknya bakteri ke dalam cairan amnion selanjutnya dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi intrauterine, seperti korioamnionitis dan sepsis maternal (Prihartini et al., 2022).

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2024 berdasarkan status klinis berdasarkan tekanan darah yaitu didapatkan 16 responden masuk kelompok hipotensi (13,0%), 76 responden masuk kelompok normal (61,8%), 22 responden masuk kelompok prahipertensi (17,9%), 4 responden masuk kelompok hipertensi 1 (3,3%), 5 responden masuk kelompok hipertensi 2 (4,1%). Selain itu, pada IMT 6 responden masuk kelompok underweight (4,9%), 60 responden masuk kelompok normal (48,8%), 32 responden masuk kelompok overweight (26,0%), 25 responden masuk kelompok obesitas (20,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian infeksi tetap ditemukan pada kelompok ibu dengan IMT normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa status gizi yang normal tidak sepenuhnya memberikan perlindungan terhadap Risiko infeksi pada ibu hamil. Di sisi lain, ibu dengan kondisi overweight dan obesitas cenderung memiliki peningkatan risiko infeksi, yang dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan metabolisme serta penurunan respons imun tubuh (Yuan et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 123 ibu hamil dengan infeksi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto di tahun 2024, menunjukkan bahwa infeksi yang paling sering terjadi adalah infeksi saluran kemih (ISK), kedua diikuti oleh dengue hemorrhagic fever (DHF) dan vaginosis bakterialis. Hal ini menandakan bahwa infeksi pada saluran kemih tetap menjadi isu kesehatan yang penting bagi Wanita yang sedang hamil.

Berdasarkan dari karakteristik responden, mayoritas ibu hamil berada dalam rentang usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dan dalam pendidikan dasar.

Dari aspek obstetrik, sebagian besar responden merupakan primigravida, serta hampir seluruhnya memiliki letak janin memanjang.

Berdasarkan dari status klinis, sebagian besar responden memiliki tekanan darah dan indeks massa tubuh (IMT) dalam kategori normal. Namun, demikian, infeksi tetap ditemukan pada kelompok dengan kondisi tersebut, yang menunjukkan bahwa faktor lain di luar status

klinis juga berperan dalam terjadinya infeksi pada ibu hamil. Secara keseluruhan, kejadian infeksi pada wanita yang sedang hamil dapat disebabkan dari berbagai faktor, baik karakteristik individu, obstetrik, maupun kondisi klinis, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang komprehensif untuk menurunkan risiko infeksi selama kehamilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiati, E., Hermawan, N. S. A., Karyus, A., & Pramudho, K. (2022). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Virus Hepatitis B Pada Ibu Hamil. *Hepatitis B.*, 12(4). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- [2] Cici Apriani, Wa Anasari, & Mayurni Firdayana Malik. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anggota Masyarakat Terhadap Infeksi Penyakit Hiv/Aids di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v2i2.46>
- [3] Fitrin, H., & Adisasmita, A. C. (2024). Jumlah Dan Umur Kehamilan Sebagai Faktor Risiko Infeksi Saluran Kemih Pada Ibu Hamil. 8, 1258–1262. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- [4] Huang, L., Chen, H., Wu, J., Huang, H., & Ran, J. (2024). Nomogram for predicting the risk of nosocomial infections among obstetric inpatients: A large-scale retrospective study in China. *BMC Infectious Diseases*, 24(1), 955. <https://doi.org/10.1186/s12879-024-09795-y>
- [5] Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. <http://www.kemkes.go.id>
- [6] Kumar, M., Saadaoui, M., & Al Khodor, S. (2022). Infections and Pregnancy: Effects on Maternal and Child Health. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 12, 873253. <https://doi.org/10.3389/fcimb.2022.873253>
- [7] Lestari, W. S., Tilawati, F., Karwiti, W., & Agustin, N. (2022). Tingkat Infeksi Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Purwodadi Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- [8] Lintang, S. S., & Nurseha, N. (2022). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan HbS Ag Poitif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu. *Journal Of Midwifery*, 10(1), 58–64. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i1.2320>
- [9] Nafisah, S., & Mubarak, Z. (2023). Gambaran Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Ibu Hamil Di Desa Singorojo Kendal. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 14(2), 477–482. <https://doi.org/10.36089/nu.v14i2.1431>
- [10] Prihartini, A. R., Maesaroh, M., & Widiastuti, F. (2022). Hubungan Antara Kelainan Letak Janin Dengan Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Kabupaten Indramayu. *Menara Medika*, 4(2). <https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3076>
- [11] Rismawati, Natasha Novianty, Ni Wayan Armini, Hanriskha Awidiya Putri, Dwi Ratna Prima, I. Nyoman Purnawan, Deasy Harini Nastiti, & Ardiani Fahamsya. (2025). Pelayanan Kebidanan Dalam Masa Kehamilan. CV Rey Media Grafika.
- [12] Ropitasari, Wiwin Rohmawati, Nahdiyah Karimah, Devi Permata Sari, Chori Elsera, Rosmawati, Eka Sarofah Ningsih, Ni Made Dwi Mahayati, Khusnul Nikmah, & Rudy Dwi Laksono. (2024). Pengantar Ilmu Kebidanan. CV Rey Media Grafika.
- [13] Sartika, Haruna, N., Setiawati, D., Rahim, R., & Hilal, F. (2025). Incidence of Bacterial Vaginosis in Pregnancy at Tamangapa Health Center Makassar. *Jurnal Midwifery*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.24252/jmw.v7i1.50447>
- [14] Ifah, R., & Purnamawati, D. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik dalam Penanganan Demam Berdarah Dengue di Bekasi Utara. *PubHealth Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v3i1.580>
- [15] World Health Organization. (2023). Sepsis. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sepsis>
- [16] Yuan, H., Zhang, C., Maung, E. N. T., Fan, S., Shi, Z., Liao, F., Wang, S., Jin, Y., Chen, L., & Wang, L. (2022). Epidemiological characteristics and risk factors of obstetric infection after the Universal Two-Child Policy in North China: A 5-year retrospective study based on 268,311 cases. *BMC Infectious Diseases*, 22(1), 878. <https://doi.org/10.1186/s12879-022-07714-7>